

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti Indonesia telah melakukan penelitian mengenai fenomena *Flypaper Effect*, antara lain:

1. **Marissa Ayu Saputri, Dul Muid (2014).** Melakukan penelitian pada kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2011-2012. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 Kabupaten/Kotadi Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2011 sampai 2012. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah PAD dan DAU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah. Adanya *flypaper effect* dalam respon Pemerintah Daerah terhadap DAU dan PAD, dan penelitian ini mengindikasikan bahwa *flypaper effect* tidak hanya terjadi pada daerah dengan PAD rendah namun juga pada daerah dengan PAD tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu, penelitian ini menggunakan variabel dependent adalah belanja modal dan variabel independennya adalah Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan belanja pegawai, investasi pemerintah daerah, pembayaran utang pemerintah daerah sebagai variabel

independen dan fenomena *flypaper effect* sebagai variabel dependennya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *flypaper effect*.

2. **Rina Anita, Dwi Fitri Puspa, Herawati (2013)**, melakukan penelitian pada 19 Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat, yang terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 Kota dan menyajikan laporan keuangan Kabupaten/Kota dan Realisasi APBD yang dikeluarkan Pemerintah Daerah pada periode tahun 2007 – 2011. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Flypaper effect*. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Belanja Pegawai, Investasi dan Pembayaran Utang. Hasil penelitian ini adalah belanja pegawai, investasi pemerintah dan pembayaran utang pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap fenomena *flypaper effect* pada Kab/Kota Provinsi Sumatera Barat. Perbedaan penelitian ini adalah pada periode penelitian dan wilayah penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat periode 2007-2011. Penelitian sekarang meneliti pada 26 Kabupaten dan 7 Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2009-2011. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen dan independen yang sama serta analisis data yang digunakan untuk meneliti yaitu analisis regresi logistik.
3. **Ida Mentayani, Nurul Hayati, Rusmanto (2012)**, melakukan penelitian pada Kota dan Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan 2 Kota dan 11 Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. Model yang digunakan untuk menganalisis data adalah model regresi linier berganda. Variabel Independen dari penelitian ini adalah, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum. Sedangkan Variabel Dependennya adalah

Belanja Daerah. Menurut hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan daerah dan dana alokasi umum secara signifikan mempengaruhi belanja daerah di kota-kota di provinsi Kalimantan Selatan. Efek bahwa pendapatan asli daerah memiliki pada belanja daerah lebih besar daripada apa yang dana alokasi umum memiliki. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa *flypaper effect* tidak terjadi pada keuangan daerah kota dan kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010. Perbedaan penelitian ini terletak pada populasi penelitian yang berbeda, penelitian ini menggunakan 2 kota dan 11 kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada 26 Kabupaten dan 7 Kota di Provinsi Jawa Timur. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan *flypaper effect* sebagai penelitian dan melakukan penelitian pada pemerintah daerah.

4. **Ahmad Burhanudi (2012)**, melakukan penelitian mengenai Fenomena *Flypaper effect*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 daerah di Jawa Tengah yang bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dari tahun 2009 hingga 2011. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat yang digunakan penelitian adalah regresi logistik. Variabel yang digunakan adalah Variabel Independen yaitu, Belanja Pegawai, Investasi Pemerintah Daerah, Pembayaran Utang Pemerintah Daerah dan Variabel Dependennya yaitu *Flypaper effect*. Hasil dari penelitian ini adalah Belanja Pegawai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *flypaper effect*. Sedangkan Investasi Pemerintah Daerah dan Pembayaran Utang Pemerintah Daerah tidak

berpengaruh terhadap *flypaper effect*. Perbedaan penelitian ini terletak pada daerah yang diteliti dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan 30 daerah di Jawa Tengah dengan masa penelitian 3 tahun. Penelitian sekarang menggunakan data selama 5 tahun penelitian yang diteliti pada 26 Kabupaten dan 7 Kota di Provinsi Jawa Timur. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependent yaitu *flypaper effect* dan variabel independennya yaitu belanja pegawai, investasi pemerintah daerah, dan pembayaran utang pemerintah daerah.

5. **Bambang Agus Pramuka (2010).** Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Agus Pramuka yaitu menganalisis apakah ada *flypaper effect* dalam pengeluaran pemerintah daerah, dan apakah ada pengaruh yang signifikan dari hibah pemerintah pusat dan pendapatan asli pemerintah daerah pada pengeluaran mereka terutama pada pengeluaran operasional dan modal. Penelitian dilakukan pada kabupaten dan kota di Jawa tahun 2005 hingga 2008, dan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah *flypaper effect* tidak ditemukan dan menyimpulkan bahwa pemerintah setempat tidak mengandalkan hibah dari pemerintah pusat sebagai sumber dari anggaran mereka. DAU dan PAD secara signifikan mempengaruhi operasi, modal, dan total pengeluaran pemerintah daerah, untuk tahun yang bersangkutan dan tahun bersangkutan. Perbedaan dari penelitian ini adalah tahun penelitian dan daerah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 tahun untuk penelitian dan meneliti pada kabupaten dan kota di Jawa. Penelitian sekarang menggunakan 5 tahun penelitian dan meneliti pada 26 Kabupaten dan 7 Kota di Provinsi Jawa Timur.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai fenomena *flypaper effect* pada pemerintahan daerah.

6. **Pablo Acosta (2010).** Melakukan penelitian di Argentina. Penelitian ini memberikan perkiraan "*flypaper effect*" dengan mengambil sampel sebanyak 124 kota di Provinsi Buenos Aires (Argentina). Variabel Independennya adalah belanja modal. Variabel dependent adalah flypapper effect. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa meski "*flypaper effect*" masih berlaku dengan adanya efek penyebarannya atau perilaku dari seluruh wilayah hukum, hal itu bisa berlebihan dengan adanya saling ketergantungan spasial. Namun, penelitian menunjukkan bahwa tingkat "*flypaper effect*" yang tinggi bisa terjadi dengan mengabaikan hubungan antara belanja daerah dan perilaku tetangga. Secara keseluruhan, kesimpulan ini terkait erat untuk Kasus et al. (1993) temuan untuk daratan 48 negara bagian AS, dengan metode OLS overestimating "*flypaper effect*". Pemerintah daerah dapat terlibat dalam kompetisi tolak ukur dalam penyediaan barang publik, mereka mungkin juga bersaing untuk transfer dari pemerintah pusat, yang biasanya bersamaan tersedia untuk semua wilayah hukum lokal pada waktu yang sama. Sebuah korelasi positif antara persaingan tolak ukur dan kompetisi mentransfer berpotensi bisa menjelaskan seperti terlalu tinggi dari yang sebenarnya "*flypaper effect*" , serta pembayaran bunga dan pengembalian pajak. Perbedaan penelitian ini terletak pada sampel yaitu peneliti menggunakan 124 kota di Provinsi Buenos Aires (Argentina). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang fenomena *flypaper effect*.

7. **Gregorius N. Masdjojo dan Sukartono (2009)**, melakukan penelitian mengenai *Flypaper effect* pada Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah Tahun 2006 – 2008. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Khusus. Sedangkan variabel Dependennya adalah Belanja Daerah. Obyek penelitian adalah 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang telah menyampaikan Laporan Keuangan berupa Pendapatan dan Pengeluaran. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan model regresi dan telah memenuhi asumsi-asumsi ekonometrika. Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Belanja Daerah, sementara Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Hasil perbandingan uji statistic t, sig, Korelasi dan Koefisien Determinasi dari variable Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah adalah lebih besar daripada nilai-nilai statistic Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu terjadi *flypaper effect* pada Belanja Daerah Jawa Tengah. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu peneliti menggunakan 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah dan penelitian ini menggunakan 3 tahun penelitian. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 5 tahun penelitian dan meneliti pada 26 Kabupaten dan 7 Kota di Provinsi Jawa Timur. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai fenomena *flypaper effect* dan penelitian dilakukan pada pemerintah daerah.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	2014	Marissa Ayu Saputri, Dul Muid	Regresi Berganda	Melalui regresi berganda, diketahui bahwa PAD dan DAU secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah Ini membuktikan adanya <i>flypaper effect</i> dalam respon Pemerintah Daerah terhadap DAU dan PAD	Penelitian membahas mengenai <i>flypaper effect</i> .	Penelitian ini menggunakan variabel dependent adalah belanja modal dan variabel independennya adalah dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah.
2.	2013	Rina Anita, Dwi Fitri Puspa, Herawati	Regresi Logistik	Hasil penelitian ini adalah belanja pegawai, investasi pemerintah dan pembayaran utang pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap fenomena <i>flypaper effect</i> pada Kab/Kota Provinsi Sumatera Barat. Perbedaan penelitian ini adalah pada periode penelitian dan wilayah penelitian	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen dan independen yang sama serta analisis data yang digunakan untuk meneliti yaitu analisis regresi logistik.	Perbedaan penelitian ini adalah pada periode penelitian dan wilayah penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat periode 2007-2011. Penelitian sekarang meneliti pada 26 kabupaten dan 7 kota di Provinsi Jawa Timur periode 2009-2011

No	Tahun	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Temuan	Persamaan	Perbedaan
3.	2012	Ida Mentayani, Nurul Hayati, Rusmanto	Regresi Linier Berganda	Pendapatan daerah dan dana alokasi umum secara signifikan mempengaruhi belanja daerah di kota-kota di provinsi kalimantan selatan.	Menggunakan flypapper effect sebagai penelitian.	Penelitian ini menggunakan 2 kota dan 11 kabupaten di provinsi kalimantan selatan.
4.	2012	Ahmad Burhanuddin	Regresi Logistik	Hasil dari penelitian ini adalah Belanja Pegawai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>flypaper effect</i> . Sedangkan Investasi Pemerintah Daerah dan Pembayaran Utang Pemerintah Daerah tidak berpengaruh terhadap <i>flypaper effect</i>	Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependent yaitu flypapper effect.	Penelitian ini menggunakan 30 daerah di jawa tengah dan variabel independennya yaitu belanja pegawai, investasi, dan pembayaran utang.
5.	2010	Bambang Agus Pramuka	Regresi Berganda	Hasil penelitian ini adalah <i>flypaper effect</i> tidak ditemukan dan menyimpulkan bahwa pemerintah setempat tidak mengandalkan hibah dari pemerintah pusat sebagai sumber dari anggaran mereka. DAU dan PAD secara signifikan mempengaruhi operasi, modal, dan total pengeluaran pemerintah daerah, untuk tahun yang bersangkutan.	sama-sama membahas mengenai fenomena <i>flypaper effect</i> pada pemerintahan daerah.	Penelitian ini menggunakan 3 tahun untuk penelitian dan meneliti pada kabupaten dan kota di Jawa. Penelitian sekarang menggunakan 5 tahun penelitian dan meneliti pada 26 kabupaten dan 7 Kota di Provinsi Jawa Timur

No	Tahun	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Temuan	Persamaan	Perbedaan
6.	2010	Pablo Acosta	Regresi	Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa meski " <i>flypaper effect</i> " masih berlaku dengan adanya efek penyebarannya atau perilaku meniru seluruh wilayah hukum, hal itu bisa berlebihan dengan adanya saling ketergantungan spasial	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang fenomena flypapper effect.	Perbedaan penelitian ini terletak pada sampel yaitu peneliti menggunakan 124 kota di Provinsi Buenos Aires (Argentina).
7.	2009	Gregorius N. Masdjojo dan Sukartono	Regresi Berganda	Terjadi <i>flypaper effect</i> pada Belanja Daerah	Penelitian ini membahas mengenai fenomena flypapper effect	Peneliti menggunakan 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah dan penelitian ini menggunakan 3 tahun penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Menurut Abdul Burhanuddin (2012) Teori Keagenan (Agency Theory) merupakan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Dalam teori keagenan ini dijelaskan bahwa pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan utilitasnya melalui pengalokasian sumber daya dalam anggaran. Eksekutif sebagai pengusul anggaran dan sekaligus sebagai pelaksana anggaran berupaya memaksimalkan jumlah anggaran, sedangkan legislatif yang dipilih oleh rakyat memanfaatkan anggaran sebagai alat pengawasan. Legislatif dapat mengubah jumlah anggaran dan mengubah distribusi belanja/pengeluaran. *Flypaper effect* yang terjadi dalam penyusunan APBD dapat dieliminasi oleh perilaku eksekutif dan legislatif dalam memutuskan persetujuan anggaran.

2.2.2 Teori Penganggaran Sektor Publik

Menurut Abdul Halim (2012:50), anggaran merupakan suatu estimasi kinerja yang diharapkan terjadi dalam suatu entitas selama periode tertentu yang dihitung berdasarkan ukuran secara finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode dalam mempersiapkan suatu anggaran. Adapun pengertian anggaran publik adalah rencana kegiatan dalam bentuk perolehan pendapatan dan

belanja dalam satuan moneter. Anggaran sektor publik dibuat untuk menentukan tingkat kebutuhan dalam masyarakat seperti listrik, air bersih, kualitas kesehatan, pendidikan, sarana prasarana publik dan sebagainya agar seluruhnya terjamin secara layak.

2.2.3 Belanja Pegawai

Belanja pegawai adalah belanja kompensasi, yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang belum berstatus PNS (Rina Anita, 2013). Fungsi dari belanja pegawai adalah untuk menjalankan atau menyelenggarakan kegiatan pengelolaan pemerintah daerah. Pengeluaran belanja pegawai diindikasikan menyerap dana transfer dari pemerintah pusat yang cukup besar sehingga belanja pegawai menjadi salah satu penyebab terjadinya *flypaper effect* pemerintah daerah (Ahmad Burhanuddin, 2012). Pengukuran variabel ini yaitu dengan belanja pegawai dibagi dengan belanja daerah dengan satuan nominal hitung kemudian dirata-rata selama 5 tahun dengan satuan hitung persentase.

2.2.4 Investasi Pemerintah

Menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 mengenai standar akuntansi pemerintah, Investasi pemerintah adalah penempatan sejumlah dana dan/ atau barang oleh pemerintah pusat dalam jangka panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung, yang mampu mengembalikan nilai pokok ditambah dengan manfaat ekonomi, sosial, dan/ atau manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu. Investasi pemerintah daerah dapat dianggarkan apabila jumlah yang akan dianggarkan disertakan dalam tahun anggaran

berkenaan telah ditetapkan dalam peraturan daerah tentang penyertaan modal investasi. Besarnya penyertaan modal investasi daerah berimbas pada pengeluaran pemerintah daerah. Adanya kelabilan pada penambahan jumlah investasi yang sangat signifikan diduga menjadi salah satu penyebab fenomena *flypaper effect* pemerintah daerah. Pengukuran variabel ini diukur dengan satuan hitung rupiah berdasarkan jumlah pengeluaran pembiayaan penyertaan modal investasi pemerintah daerah pada setiap tahunnya selama 5 tahun dan kemudian akan dirata-rata.

2.2.5 Pembayaran Utang

Menurut (Peraturan Standar Akuntansi Pemerintah) PSAP Nomor 09, Utang atau kewajiban adalah suatu peristiwa masa lalu yang timbul akibat pinjaman yang menyebabkan keluarnya sumberdaya ekonomi pemerintahan. Pembayaran hutang merupakan pembayaran yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban atas pokok utang berdasarkan perjanjian yang telah ditetapkan sebelumnya baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Adanya kelabilan pada pengurangan jumlah hutang yang sangat signifikan juga diduga menjadi salah satu penyebab fenomena *flypaper effect* pemerintah daerah. Pengukuran variabel ini diukur dengan satuan hitung rupiah berdasarkan jumlah pengeluaran pembiayaan pembayaran pokok utang pada setiap tahunnya selama 5 tahun dan kemudian dirata-rata.

2.2.6 *Flypaper effect*

Flypaper effect adalah suatu fenomena pada suatu kondisi ketika pemerintah daerah merespon belanja daerahnya lebih banyak berasal dari dana

transfer atau spesifiknya pada transfer tidak bersyarat atau *unconditional grants* daripada pendapatan asli dari daerahnya (Ahmad Burhanudin, 2012). Fenomena *flypaper effect* memberikan implikasi lebih luas mengenai transfer yang nantinya akan meningkatkan belanja pemerintah daerah yang lebih tinggi daripada penerimaan transfer itu sendiri (Marissa, 2014). Fenomena *flypaper effect* dapat terjadi dalam dua versi (Gorodnichenko, 2001) dalam (Marissa, 2014). Pertama merujuk pada peningkatan pajak daerah dan anggaran belanja pemerintah yang berlebihan. Kedua mengarah pada elastisitas pengeluaran terhadap transfer yang lebih tinggi daripada elastisitas pengeluaran terhadap penerimaan pajak daerah. Pengukuran variabel ini diukur dengan melihat pengaruh jumlah PAD dengan dana transfer pusat pada alokasi belanja daerah melalui analisis regresi dummy menggunakan kriteria kategori dimana, kriteria nilai 0, untuk pengaruh $PAD > DAU$ terhadap Belanja Daerah (tidak terjadi *flypaper effect*) dan kriteria nilai 1, untuk pengaruh $PAD < DAU$ terhadap Belanja Daerah (terjadi *flypaper effect*).

2.2.7 Hubungan Belanja Pegawai Terhadap Fenomena Flypapper Effect

Fungsi dari belanja pegawai adalah untuk menyelenggarakan kegiatan pengelolaan pemerintah daerah serta menjalankan kegiatan pengelolaan tersebut. Pengeluaran belanja pegawai diindikasikan menyerap dana transfer yang berasal dari pemerintah pusat yang cukup besar hal ini dapat dilihat dari pengalokasian anggaran belanja daerah yaitu sebesar 63% dari total belanja daerah yang digunakan untuk belanja pegawai. sehingga belanja pegawai menjadi salah satu penyebab terjadinya *flypaper effect* pemerintah daerah. Jika jumlah

belanja pegawai yang dikeluarkan untuk membiayai pengeluaran tersebut besar dan pendapatan asli daerahnya sendiri tidak cukup untuk membiayai pengeluaran tersebut maka pemerintah daerah mendapatkan dana tersebut dari dana alokasi umum. Dana alokasi umum yang digunakan untuk belanja pegawai semakin tinggi daripada pendapatan asli daerahnya maka dapat dikatakan pemerintah daerah sangat tergantung oleh pemerintah pusat sehingga belanja pegawai merupakan salah satu penyebab terjadinya *flypaper effect*.

Berdasarkan penelitian Ahmad Burhanuddin (2012), belanja pegawai memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap fenomena *flypaper effect*. Belanja pegawai pada Tabel *Variables in the Equation* memiliki koefisien sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi 0,045 yang lebih kecil dari 0,050 yang berarti H_1 diterima. Oleh karena itu belanja pegawai pemerintah daerah kabupaten/kota berpengaruh terhadap *flypaper effect*. Berdasarkan penelitian Rina Anita, Dewi Fitri Puspa, Herawati (2013), belanja pegawai tidak berpengaruh terhadap *flypaper effect* karena koefisien sebesar -0,637 dengan nilai signifikansi sebesar 0,801 lebih besar dari alpha 0,05.

2.2.8 Hubungan Investasi Pemerintah Daerah terhadap Fenomena

Flypaper Effect

Investasi adalah aset yang memiliki manfaat ekonomi yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan pemerintah dalam rangka pelayanan publik khususnya masyarakat. Besarnya penyertaan modal investasi daerah berimbang pada pengeluaran pemerintah daerah. Investasi baru dapat dilakukan apabila kewajiban dasar pemerintah daerah telah terlaksana. Jika pemerintah daerah mendapatkan

surplus devisa terdapat kemungkinan meningkatnya investasi daerah. Surplus devisa didapat dari pendapatan daerah dikurangi belanja daerah. Investasi daerah baru dapat dilakukan apabila pemerintah daerah mendapatkan surplus devisa. Mayoritas pendapatan daerah masih berasal dari dana transfer pemerintah pusat. Semakin besar alokasi dana untuk investasi maka semakin besar juga penyebab suatu daerah mengalami fenomena *flypaper effect* karena dana yang digunakan untuk pembiayaan investasi tersebut diduga berasal dari dana transfer pemerintah pusat. Adanya kelabihan pada penambahan jumlah investasi yang sangat signifikan diduga menjadi salah satu penyebab fenomena *flypaper effect* pemerintah daerah.

Berdasarkan penelitian Ahmad Burhanuddin (2012) Investasi pemerintah tidak berpengaruh terhadap fenomena Flypaper Effect. Investasi pemerintah daerah pada Tabel *Variables in the Equation* memiliki nilai koefisien sebesar -0,110 dengan nilai signifikansi sebesar 0,659 yang berarti bahwa H2 ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi investasi pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap *flypaper effect*. Berdasarkan penelitian Rina Anita, Dewi Fitri Puspa, Herawati (2013), investasi pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap fenomena *flypaper effect* karena nilai koefisien regresi untuk investasi pemerintah daerah sebesar -0,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,655 lebih besar dari alpha 0,05.

2.2.9 Hubungan Pembayaran Utang Pemerintah Daerah Terhadap

Fenomenan Flypapper Effect

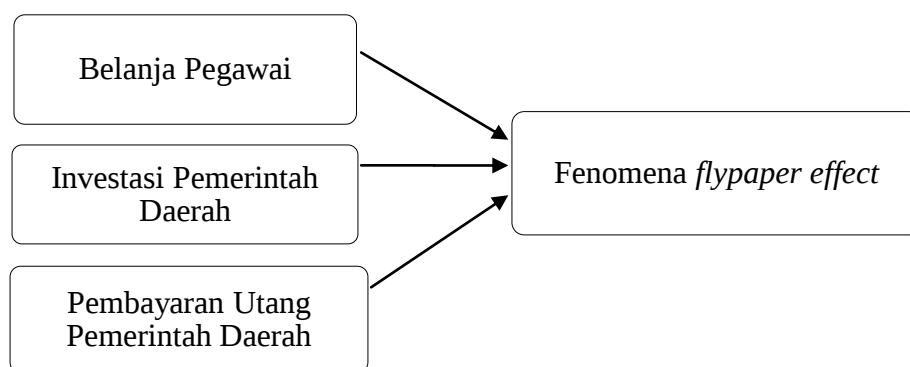
Terdapat hubungan secara tidak langsung antara pembayaran pokok utang pemerintah daerah terhadap penyerapan dan transfer dari pemerintah pusat, karena menurut Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan pembayaran kembali pinjaman diantaranya berbunyi: “Dalam hal daerah tidak memenuhi kewajiban membayar pinjamannya kepada Pemerintah, kewajiban pembayaran pinjaman tersebut diperhitungkan dengan DAU (Dana Alokasi Umum) dan atau Dana Bagi Hasil yang menjadi hak daerah tersebut. Semakin besar alokasi dana untuk pembayaran utang maka semakin besar juga penyebab suatu daerah mengalami fenomena flypaper effect. Karena pembayaran utang juga baru bisa dilakukan apabila pemerintah mendapatkan surplus dan pembayaran utang termasuk pembiayaan. Semakin tinggi surplus yang didapat dari pendapatan dikurangi belanja daerah maka pembayaran utang dapat dilakukan. Adanya kelabihan pada pengurangan jumlah hutang yang sangat signifikan juga diduga menjadi salah satu penyebab fenomena *flypaper effect* pemerintah daerah.

Berdasarkan penelitian Ahmad Burhanuddin (2012) Pembayaran utang pemerintah tidak berpengaruh terhadap *flypaper effect*. Utang pada tabel *Variables in the Equation* memiliki nilai koefisien sebesar 0,079 dengan nilai signifikansi sebesar 0,370 yang berarti bahwa H3 ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga pembayaran utang pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap fenomena *flypaper effect*. Berdasarkan penelitian Rina Anita, Dewi Fitri Puspa, Herawati (2013), pembayaran utang pemerintah daerah

tidak berpengaruh karena koefisien regresi untuk investasi pemerintah daerah sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,840 lebih besar dari alpha 0,05.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah

2.4 Hipotesis Penelitian

- H1 : Adanya pengaruh belanja pegawai terhadap fenomena *flypaper effect*
- H2 : Adanya pengaruh investasi pemerintah daerah terhadap fenomena *flypaper effect*
- H3 : Adanya pengaruh pembayaran utang pemerintah daerah terhadap fenomenan *flypaper effect*